

**ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN
EKONOMI DI JAWA-BALI
Periode 1995-2000**

kk
e 96/02
Sug
a

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**M I I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

**IKA SUGIARTI
No. Pokok : 049715814**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI
ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN
EKONOMI DI JAWA-BALI
PERIODE 1995-2000

DIAJUKAN OLEH

IKA SUGIARTI
No. Pokok : 049715814

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Ec. H. Achmadi, MS.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

TANGGAL *29-11-2002*

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. Sri Kusroni, M.Si.

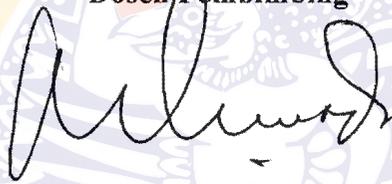
TANGGAL *29-11-02*

Lembar Persetujuan

Surabaya, 1-10-2002

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Ec. H. Achmadi, MS

ABSTRAKSI

Perbedaan karakteristik alam, ekonomi dan sosial suatu daerah baik dalam sebaran sumber daya alam dan pertumbuhan pusat industri dan perdagangan yang terkonsentrasi di suatu daerah menyebabkan timbulnya kantong-kantong pertumbuhan, sehingga ada daerah yang pertumbuhannya melesat dan ada daerah yang pertumbuhannya lebih lambat bahkan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi daerah di Jawa-Bali menunjukkan tingkat perkembangan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang rata-rata di atas 7 persen per tahun untuk periode sebelum krisis dan tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari indikator kesehatan dan pendidikan yang memiliki nilai di atas 77 dengan indikasi tingkat hidup yang baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tersebut hanya tampak dipermukaannya saja karena bila diselami maka akan tampak adanya ketimpangan baik dalam pelaksanaan maupun pembagian hasil-hasil pembangunan ekonomi.

Hasil analisis Indeks Williamson yang mengukur ketimpangan pembangunan ekonomi dari indikator PDRB per kapita menunjukkan suatu divergensi (perbedaan yang semakin tinggi) dengan rata-rata 0,704126871. PDRB per kapita suatu propinsi di Jawa-Bali memiliki tingkat ketimpangan yang relatif sangat tinggi dibandingkan dengan ketimpangan pembangunan ekonomi yang diukur dengan indikator kesehatan dan pendidikan melalui Indeks Mutu Hidup (IMH) yang relatif sangat merata. Persentase tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi berdasarkan PDRB per kapita sebesar 80,21 persen, 15,72 persen untuk indikator sosial yang dianalisis dengan Indeks Mutu Hidup (IMH) dan 54,55 persen untuk indikator sosial-ekonomi yang dianalisis dengan metode Taksonomik (menggunakan komponen kesehatan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja). Tingginya tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi selama ini belum merata ke seluruh propinsi meskipun dalam konteks nasional pembangunan ekonomi dinilai berhasil.